

**TRADISI PEMBUTAN TIKAR PEDAMARAN****Ahmad zamhari<sup>1</sup>, Meri Rahmayanti<sup>2</sup>, Putri Ishar Yunita<sup>4</sup>, Etik Restiani<sup>5</sup>, Septi Nadila<sup>6</sup>****Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan.**e-mail: zamhariahmad1969@gmail.com<sup>1</sup>, merirahmayanti92@gmail.com<sup>2</sup>putriisharyunita18@gmail.com<sup>3</sup>, etikkresiani@gmail.com<sup>4</sup>, septinadila4@gmail.com<sup>5</sup>.**ABSTRAK****Kata Kunci :**  
Tradisi,  
Kreatifitas, Ped  
amaran**Latar Belakang :** Tikar yang merupakan kerajinan tangan yang berasal dari desa pedamaran. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan secara keseluruhan mengenai objek yang dibahas uniknya proses aneka kejarinan dalam pembuatan tikar yang mendapat julukan desa pedamaran .**Tujuan :** Tujuan dari sebuah jurnal tentang tradisi pembuatan tikar pedamaran dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian dan kepentingan penulis. Salah satu contohnya untuk mempertahankan dan mendokumentasikan warisan budaya: Tujuan utama dari penulisan jurnal tentang tradisi pembuatan tikar pedamaran adalah untuk mempertahankan dan mendokumentasikan warisan budaya yang terkait dengan praktik pembuatan tikar pedamaran. Ini bisa berarti menjaga pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan pembuatan tikar pedamaran agar tidak hilang seiring dengan waktu, serta mencatat sejarah, teknik, dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatannya.**Metode :** Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan secara keseluruhan mengenai objek yang dibahas uniknya proses aneka kerajinan dalam pembuatan tikar yang mendapat julukan desa pedamaran .**Hasil dan Pembahasan :** Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sejarah dan perkembangan tradisi pembuatan tikar pedamaran: Pembahasan ini melibatkan penelusuran sejarah tradisi pembuatan tikar pedamaran, termasuk asal-usulnya, perkembangan teknik dan motif yang digunakan, serta peran tikar pedamaran dalam kehidupan budaya masyarakat setempat. Hal ini membantu memahami bagaimana tradisi ini terbentuk dan berubah seiring waktu. Hasil pembahasan tentang tradisi pembuatan tikar pedamaran memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek terkait dengan tradisi ini, termasuk sejarah, teknik, simbolisme, dan dampak sosial dan ekonomi. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tradisi ini dalam menjaga warisan budaya serta memberikan dasar untuk langkah-langkah pelestarian dan pengembangan di masa depan.

**Kesimpulan :** Kesimpulan dari Peran ekonomi dan sosial tradisi pembuatan tikar pedamaran: Jurnal ini mungkin menyoroti dampak ekonomi dan sosial dari tradisi pembuatan tikar pedamaran. Praktik ini dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi komunitas lokal, baik melalui penjualan tikar pedamaran kepada pasar lokal maupun internasional. Selain itu, tradisi ini juga dapat mempromosikan kerja sama dan kebersamaan dalam komunitas, melalui pelibatan berbagai anggota masyarakat dalam proses pembuatan tikar.

#### **ABSTRACK**

**Keywords:**  
Tradition,  
Creativity,  
Disguise

**Background :** *This study uses a qualitative descriptive method by explaining as a whole about the object discussed, the unique process of various fingers in making mats which has earned the nickname Pedamaran Village.*

**Objective :** *The purpose of a journal on the tradition of making observation mats may vary depending on the context of the study and the interests of the author. One example is to maintain and document cultural heritage: The main purpose of journaling about the tradition of making pedamaran mats is to maintain and document the cultural heritage associated with the practice of making pedamaran mats. This could mean keeping the knowledge and skills associated with making warning mats from being lost over time, as well as recording the history, techniques, and materials used in the manufacturing process.*

**Method :** *The Research Method uses a qualitative descriptive method by explaining as a whole about the object discussed the unique process of various crafts in making mats which has earned the nickname Pedamaran Village*

**Results and Discussion :** *Based on research conducted History and development of the tradition of making pedamaran mats: This discussion involves tracing the history of the tradition of making pedamaran mats, including their origins, the development of techniques and motifs used, and the role of pedamaran mats in the cultural life of the local community. This helps understand how these traditions form and change over time. The results of the discussion on the tradition of making pedamaran mats provide in-depth insight into various aspects related to this tradition, including history, techniques, symbolism, and social and economic impacts. This contributes to a better understanding of the importance of these traditions in safeguarding cultural heritage as well as providing the basis for future preservation and development measures.*

**Conclusion :** *Conclusion of the Economic and Social Role of the Tradition of Making Pedamaran Mats: This journal may highlight the economic and social impact of the tradition of making Pedamaran's mats. This practice can be a source of livelihood for local communities, both through the sale of fishing mats to local and international markets. In addition, this tradition can also promote cooperation and togetherness in the community, through the involvement of various community members in the mat-making process.*

#### **PENDAHULUAN**

Tikar merupakan suatu kerajinan tangan yang berasal dari daerah yang berada di kabupaten Ogan Komering Ilir tepatnya desa pedamaran, tikar ini biasanya dibuat oleh perempuan, ibu rumah tangga atau anak gadis, dibuat dengan manual dianyam dengan tangan, bahan terbuat dari purun (rumpun

dilahan gambut) atau bahasa latinnya Purun (*eleocharis dulcis*) adalah sejenis tumbuhan semak yang tumbuh di daerah rawa.

Tikar merupakan karya dari pembuatan tradisi warga pedamaran yang diwariskan dari nenek moyang hingga sekarang, yang merupakan khas lokal dari daerah ini, tikar purun adalah suatu kebudayaan yang hanya ditemui di kecamatan pedamaran. Kerajinan ayaman tikar yang terbuat dari purun yang menjadi salah satu adat kebudayaan yang masih digunakan ataupun dilestarikan sampai sekarang. (Eka Mulyana, 2018). Keterampilan menulis memiliki bentuk yang beragam salah satunya yaitu menulis berita. Menulis berita tidak hanya menulis sebuah berita tetapi memperhatikan unsur-unsur dalam menulis berita. Sedangkan pada umumnya berita diartikan sebagai laporan yang berisikan suatu kejadian peristiwa umum atau terkini yang disampaikan di media massa karena perlu diketahui oleh khalayak umum. Oleh Karya yang harus tetap dikembangkan dan dilestarikan. keanekaragaman purun yang begitu banyak tumbuh di lahan gambut merupakan salah satu tempat yang di jadikan masyarakat warga pedamaran untuk membuat kerajinan tikar atau menganyam tikar yang berbahan baku tumbuhan purun. Kebiasaan masyarakat setempat dalam menganyam tikar purun yang masih di lestarikan hingga saat ini sehingga menjadi topik menarik untuk dibahas dan diteliti karena menganyam tikar purun ini selain melestarikan adat budaya tetapi juga bisa mengedukasi keturunan berikutnya untuk tetap melestarikan budaya dari nenek moyang terdahulu (Rakip, 2017).

Tumbuhan purun disini selain sebagai fenomena budaya juga dapat ditarik ke dalam ranah pendidikan. Kehadiran tradisi pembuatan tikar purun harus dimaknai atau dijadikan sebagai sebuah alternatif sumber belajar oleh masyarakat pedamaran. Oleh sebab itu, pengkajian tradisi purun sebagai sumber belajar harus mampu mengedukasi dan menginspirasi bagi masyarakat tanpa harus melupakan unsur kearifan lokal yang meleket pada tradisi itu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu metode penjelasan secara rinci untuk mengetahui tradisi unik yang tidak ada didesa lainya dalam proses pembuatan tikar ini terdapat nilai-nilai etetika dalam proses pembuatanya dalam mempertahankan keunikan budaya pada masyarakat penduduk di desa pedamaran kabupaten oki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tradisi pembuatan tikar terdapat nilai-nilai kerja sama dan kreatifan yang harus dipertahankan dalam tradisi pembuatan tikar berupa nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai estetika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pedamaran adalah wilayah pedesaan salah satu Daerah yang memiliki kontinuitas yaitu pertumbuhan adat yang berlangsung secara

bergilir atau terus menerus dibidang produksi kerajinan anyaman. Keahlian berupa kerajinan tangan tikar di Desa Pedamaran merupakan hasil dari budaya Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu atau nenek moyang. Awalnya keterampilan timbul dari ide pikiran manusia itu sendiri dengan berkarya tikar turun dapat mencukupi kebutuhan peraharinya. bisa memperoleh keterampilan menganyam tikar perlu adanya ide dan kemampuan kreatifitas seperti kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam sebuah keterampilan biasanya hanya lebih dominan menggunakan kecerdasan psikomotor saja, tetapi kecerdasan afektif dan kognitif juga sangat membantu pertumbuhan ekonomi dalam belajar keterampilan (wadu, 2016).

Pengetahuan keahlian skil diperoleh melalui proses serta tahapan yang membantu tumbuh kembangnya pengetahuan. Belajar keterampilan terjadi Pengetahuan keahlian skil diperoleh melalui proses serta tahapan yang membantu tumbuh kembangnya pengetahuan. Belajar keterampilan terjadi karena adanya kemampuan dari seseorang itu sendiri, tetapi ada juga semangat dari orang tersayang. Penting adanya rasa peduli dan percaya diri dalam diri untuk belajar skill keahlian karena tidak jarang seseorang itu tidak mengetahuinya. Untuk itu perlu adanya semangat dari orang terdekat dan tersayang belajar berupa alasan mengapa seseorang ingin belajar keterampilan. ilmu yang didapat berupa upaya dalam pengembangan kreatifitas itu sendiri karena yang biasa kita tahu semakin antiknya/jarang ada bahan daun tikar purun.

Kelangkaan tumbuhan purun berupa susah dalam pengolahan karena daerah biasanya purun tumbuh sekarang telah ditanami pohon penghasil usaha lain. Sehingga penganyam tikar mendapatkan bahan tumbuhan rumput purun dengan harga yang cukup menguras uang masyarakat. Seharusnya dengan harga bahan daun rumput purun yang mahal purun tidak hanya diolah menjadi tikar/kerajinan tangan saja melainkan membuat produk kerajinan lain seperti aksesoris, pelindung kepala, tudung hidang, alas kaki dan lain-lain. Sehingga pembuatan kerajinan hanya membuat tikar saja melainkan mengembangkan kerajinan dengan membuat produk lain. Tentunya dalam mengasah keterampilan tidak bisa belajar dengan mudah melainkan harus belajar kepada ahli yang professional.

Menurut (Roni, 2015) untuk itu perlu adanya seorang pelatih dan pembimbing agar produk yang dibuat tidak hanya satu macam saja tetapi menghasilkan produk yang lebih bervariasi dan unik seperti tempat itu, tempat sampah, kotak nasi, Alas belas atau Tatakan dan produk kreatif lainnya. Bila dikerjakan dengan bersunggu-sunggu terutama masyarakat dari Instansi yang bersangkutan seperti dinas perindustrian dan perdagangan hasilnya akan lebih bermakna dan lebih Indah sehingga masalah kesulitan ekonomi dapat di atasi.

Di siang hari, sekumpulan ibu-ibu duduk di salah satu halaman warga sebuah rumah berbentuk panggung yang ada di Desa Menang Raya, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Palembang, Sumatera Selatan. Sambil duduk lesehan, keahlian tangan-tangan ibu-ibu usia itu dengan alat anyam yang sudah di sediakan lembar demi lembar purun membentuk sebuah lembaran kerajinan tangan dengan motif-motif indah. Untuk memecah kesepian, sambil terus

mengerjakan mereka kerja sama, yaitu menyanyikan lagu yang liriknya diambil dari pantun yang memiliki makna harapan, doa, perjalanan hidup, sampai keceriaan hati yang disenandungkan saling bersahut-sahutan.

Karena dilakukan dengan penuh bahagia, tanpa terasa anyaman nya sudah selesai. Banyak pula. Membuat krajinan tangan tikar bersama-sama memang menjadi hobi setiap harinya ibu-ibu desa lingkungan sekitar. Tanaman purun tumbuh bebas dan liar di lingkungan sekitar dari sekecil mungkin hingga tumbuh sebesar 2 meter . Purun yang tumbuh liar di atas lahan gambut menjadi bahan pokok pembuatan kerajinan tangan . Desa Menang Raya memang terkenal sebagai kota tikar, di mana hampir 90 persen ibu-ibu yang ada di sini penghasilan pencarian menganyam kerajinan tangan. Tidak ada yang tahu persis, sejak kapan perempuan warga desa ini menjadi penganyam tikar purun. Yang jelas, sejak turun temurun ilmu yang berkerajinan tangan yang menghasilkan pundi-pundi rupiah membantu warga sekitar dalam perekonomian mereka membuat kerajinan tangan setelah selesai pekerjaan rumah bersih rumah dan mengurus anak oleh sebab itu membuat kerajinan tangan itu dibuat dari siang hingga sore hari. Apabila belum selesai ibu-ibu akan membawanya ke rumah masing- masing untuk melanjutkan pekerjaannya membuat anyaman tidak hanya orang dewasa melainkan anak anak juga ikut dalam membuat maka dari itu tak heran setiap hari ada anak melihat kebiasaan orang tua menganyam oleh karena itu kebiasaan menganyam menular ke anak anak Di desa Minang Raya saat umur kisaran tujuh tahun sudah pandai mengambil kegiatan dilakukan selesai setelah pulang sekolah.

Keterampilan menganyam tikar ialah salah satu keahlian dari sejumlah jenis kerajinan yang terbesar disemua pelosok tanah air dan kerajinan keterampilan menganyaman tersebut merupakan salah satu bagian dari kesenian, kreativitas, dan kerajinan tangan dapat dijadikan sebagai usaha produk untuk kelangsungan hidup bagi masyarakat pedesaan, sehingga masih banyak hasil anyaman yang cantik cantik berasal dari Pedamaran tercinta.

Kepandaian masyarakat dalam mengembangkan tikar purun supaya bisa menjadi suatu anyaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan tetap diminati masyarakat. Sejarah menjadi saksi akan perjuangan nenek moyang untuk menjaga dan melestarikan olahan tikar purun yang dianyam dengan satu per satu sehingga terciptalah tikar purun yang unik dan menarik semua kalangan masyarakat. Tikar purun ini juga sudah tersebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia yang menjadi bukti bahwa tikar purun diminati oleh berbagai kalangan masyarakat tidak hanya masyarakat setempat.

Kreatifitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelolah tumbuhan rumput purun dapat dijadikan suatu karya yang bernilai tinggi. Sejarah panjang telah menghiasi kehidupan masyarakat Desa Pedamaran ini dan sampai saat ini masih menggelutinya yakni kerajinan anyaman. Helai demi helai daun purun pun dirangkai dengan menggunakan keterampilan tangan secara manual dan menjadi satu lembar anyaman yang berwarna warni laksana seindah pelangi dilangit. Karena menggunakan peralatan secara manual dapat menjadi daya tarik sehingga banyak wisatawan berdatangan ke Desa Pedamaran. Karena membuat tikar daun purun secara manual parah perajin anyamandi Desa Pedamaran

terkenal dengan julukan “Pedamaran Kota Tikar”. Julukan tersebut melekat dikarenakan hampir 40% wanitanya berprofesi sebagai penganyam purun untuk dijadikan sebuah produk yaitu tikar(Antara,2018).

## **Langkah–Langkah Dalam Pembuatan Tikar**

### **1. Proses Penjemuran**

Proses penjemuran Purun penjemuran dilakukan oleh para pengrajin di depan rumah dengan. Menghamparkan Purun sehingga pengeringannya masih menggunakan cara alami. Penghancuran Purun secara banyak tujuan penghancuran ini agar pulun yang telah dijemur pipihkan turun dijemur lalu Dikeringkan dalam waktu atau hari kemudian ikat secara keseluruhan dan dipilih secara detail dibersihkan secara manual dan teliti.

### **2. Proses Pewarnaan**

Proses pencampuran warna purun dilakukan dengan merendam ke air mendidih yang sudah ditambahipewarna campuran. Agar warna tahan lama dan tak mudah pudar,setelah proses yang sangat panjang masih harus di dinginkan atau di jemur. Terakhir, purun ditumbuk dengan kayu ulin, ini agar serat mudah dianyam.

### **3. Proses Pengayaman**

Proses pembuatannya masih sangat tradisional dengan menggunakan tangan 100% tanpa menggunakan alat ataupun mesin menggunakan tangan dan kreatif dalam melakukannya dalam menyilangkan bahan-bahan yang telah diproses tersebut.

Masyarakat menjadikan kerajinan ini sebagai warisan budaya Tradisi. Adanya anyaman tikar masyarakat perempuan bisa menghasilkan produk bernilai jual mampu menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menganyam tikar dianggap penting karena harga bahan baku terdapat di lahan gambut sekitar desa Pedamaran. Upaya ini meningkatkan masyarakat disekitar lahan gambut sebagai aset budaya desa Pedamaran. Dalam usaha pembuatan tikar ini kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pelaksanaan, perencanaan, maupun melakukan evaluasi kegiatan ini dengan tergantungnya kesetersediaannya bahan baku. tikar Pedamaran merupakan salah satu kerajinan anyaman tradisional yang saat ini masih banyak dipakai di kalangan masyarakat Sumatera Selatan. Kerajinan anyaman menurut J.J. Hoeigman ((Wikipedia, 2008)

Tikar anyam memiliki daya tahan cukup tinggi karena anyaman tikar ini terbuat dari tanaman batang yang berserat, mirip dengan tanaman pandan hidup liar di air rawa. Dan banyak tumbuh di kecamatan Pedamaran. kerajinan ini sudah turun-temurun masyarakat Pedamaran.keunikannya yang lain pada saat proses pembuatan dibuat para pengrajin kaum perempuan dianyam sambil bernyanyi, memakai bedak yang terbuat dari beras ketika menganyamnya.

## **KESIMPULAN**

Tikar purun yang merupakan suatu hasil kerajinan lokal dari masyarakat pedamaran yang dibuat dengan cara dianyam,dilestarikan dari

nenek moyang hingga saat ini masih menjadi kearifan lokal yang melegenda. Tikar purun yang sudah diedit sedemikian rupa dan dibuat semenarik mungkin supaya masih laku dipasaran.

1. Proses penjemuran Purun dilakukan oleh para pemerannya jin di depan rumah dengan menghamparkan Purun sehingga pengerajin masih menggunakan cara alami, proses yang kedua adalah setelah turun dijemur hingga kering selanjutnya dilakukan penghancuran Purun secara banyak tujuan pembukaan ini agar Purun yang telah dijemur memimpi turun dijemur lalu Dikeringkan dalam waktu beberapa hari kemudian ikat secara keseluruhan dan dipilih secara terus ditela dan dibersihkan secara manual dan teliti.
2. Proses pencampuran warna dilakukan dengan Meureundam air mendidih yang sudah ditambahkan Apple warna campuran agar warna tahan lama dan tak mudah udara setelah proses yang sangat panjang masih harus di dinginkan atau dijemur lalu terakhir turun tumbuk dengan Kayu Ulin ini agar serat mudah di anyam.
3. Ada bakarnya usaha membuat tikar Purun yang melibatkan kaum perempuan diberikan akses ke lembaga uangan agar mudah membuat tikar daun Purun ini berkembang menjadi simbol baru bagi kota Palembang.
4. Sebaiknya para perempuan yang membuat usaha gitar daun turun ini dapat diberikan keterampilan yang khusus dalam aspek pemasaran pintar daun purun.

#### DOKUMENTASI PEMBUATAN TIKAR PEDAMARAN



(bagian penganyaman secara bersamaan warga desa)



( pemilihan bahan pmbuatan tikar pedamaran)



(pengambilan bahan tikar pedamaran)



(sortir bahan-bahan untuk tikar)



(bahan bersih tikar pedamaran)





(daun pembuatan tikar pedamaran)



(bahan tikar yang belum di panen)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 292-301).
- Aprisa Putri, K. (2020). Nilai-Nilai Simbol Terhadap Penggunaan Anyaman Tikar Lulup Dalam Tradisi Pernikahan Di Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Ayuningsih, N. K., Suparmiati, N. K., Dewi, N. K. P., & Widnyana, I. W. (2023). Peran Generasi Z Dalam Melestarikan Budaya Nusantara Untuk Menuju Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 41-45.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78.
- Istianda, M., & Pirmansyah, R. (2023). Pemberdayaan Politik Melalui Pemberdayaan Ekonomi: Tikar Purun Identitas Upacara Adat Marga Buay Pemuka Bangsa Raja. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 107-116.
- Rahayu, E. T., & Asrori, M. A. R. (2022). Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasionalisme Pemuda Di Dusun Mundu Desa Bungur Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun 2019. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 14-23.
- Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 1(2), 54-69.
- Resmi, G. G., & Roni, H. M. (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Daya Saing Produk Berbahan Ramah Lingkungan (Go Green) di USAha Pembuatan Tikar Daun Purun Palembang

- Rizki, S. A. (2010). Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Media Televisi Oleh Sanggar Latah Tuah Sebagai Sarana Melestarikan Budaya Melayu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- 



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)